

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Kehamilan merupakan suatu hal yang fisiologis dan alamiah<sup>1</sup>. Pada umumnya kehamilan berkembang dengan normal dan menghasilkan kelahiran bayi sehat cukup bulan melalui jalan lahir, namun kadang-kadang tidak sesuai dengan yang diharapkan<sup>2</sup> karena setiap wanita hamil memiliki resiko terjadinya komplikasi, salah satu resiko yang sering terjadi yaitu Anemia dalam Kehamilan<sup>3</sup>.

WHO melaporkan bahwa prevalensi wanita hamil yang mengalami defisiensi zat besi sekitar 37-75% serta semakin meningkat seiring dengan berkembangnya usia kehamilan. Dimana 40% kematian ibu dinegara berkembang berkaitan dengan anemia dalam kehamilan yang disebabkan oleh defisiensi zat besi dan perdarahan akut<sup>4-6</sup>. Menurut WHO, 40% kematian ibu di negara berkembang berhubungan dengan anemia dalam kehamilan. WHO memperkirakan sekitar 15% dari seluruh wanita hamil akan berkembang menjadi komplikasi yang berkaitan dengan kehamilannya serta dapat mengancam jiwanya<sup>7</sup>.

Menurut data dari Riskesdas tahun 2018, proporsi anemia ibu hamil sekitar 48,9% yang disebabkan oleh keadaan kesehatan gizi yang rendah selama kehamilan<sup>8</sup>.

Banyak ibu hamil mengalami defisiensi besi pada trimester kedua dan ketiga saat tubuh membutuhkan lebih banyak zat besi dibandingkan dengan yang telah tersedia sehingga berpotensi terjadinya anemia. Jika secara signifikan terjadi anemia selama dua trimester pertama, maka risiko lebih besar untuk memiliki bayi lahir prematur dan berat badan bayi lahir rendah. Anemia dalam kehamilan juga dapat menyebabkan peningkatan risiko kehilangan darah selama persalinan dan lebih sulit melawan infeksi<sup>3</sup>.

Kejadian anemia ini mengakibatkan tingginya angka kematian ibu. Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2017 Angka Kematian Ibu (AKI) sebanyak 177 per 100.000 kelahiran

hidup<sup>9</sup> dan di tengah situasi pandemi Covid-19 AKI melonjak sebanyak 300 per 100.000 kasus dari 2019 menjadi 4.400 per 100.000 angka kelahiran hidup pada tahun 2020<sup>10</sup>. Untuk Angka Kematian Bayi (AKB) sebanyak 24 per 1.000 kelahiran hidup<sup>11</sup>.

Anemia meningkatkan frekuensi komplikasi pada kehamilan dan persalinan. Dampak yang terjadi adalah risiko kematian maternal, angka prematuritas, berat badan bayi lahir rendah, dan angka kematian perinatal meningkat<sup>12</sup>. Penyebab kematian bayi baru lahir adalah komplikasi kejadian intrapartum (28,3%), gangguan respiratori dan kardiovaskuler (21,3%), BBLR dan prematur (19%), infeksi (7,3%), tetanus neonatorum (1,2%), lain-lain (8,2%)<sup>11</sup>.

Perdarahan antepartum dan postpartum lebih sering dijumpai pada ibu hamil yang mengalami anemia dan lebih sering berakibat fatal, sebab ibu yang anemia tidak dapat mentolerir kehilangan darah<sup>12</sup>. Hasil Sistem Registrasi Sampel (SRS, Balitbangkes) tahun 2016 menunjukkan data penyebab kematian ibu adalah hipertensi (33,7%), perdarahan (27,03%), komplikasi non obstetri (15,7%), komplikasi obstetrik lainnya (12,04%), infeksi (4%) dan lain-lain (4,5%)<sup>11</sup>.

Pemeriksaan kehamilan yang berkualitas dengan pemberian 90 tablet Fe dapat menurunkan angka kejadian anemia dalam kehamilan. Pemerintah sudah menjalankan program penanggulangan anemia tersebut dengan pemberian 90 tablet Fe selama periode kehamilan untuk menurunkan anemia dalam kehamilan<sup>4,13,14</sup>.

Kewenangan bidan dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak yaitu pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Masa Hamil yaitu pada pasal 13 ayat 7 dengan memberikan asuhan standar minimal 10 T.

Praktik Mandiri Bidan (PMB) A merupakan salah satu bidan di Kabupaten Bogor. Bidan A memiliki PMB (Praktik Mandiri Bidan) yang menerima pelayanan kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir (BBL), keluarga berencana (KB), serta kesehatan reproduksi (Kespro). Pada kunjungan ANC di PMB Bidan A selama bulan Januari – Maret 2022 yaitu

sebanyak 176 orang dengan persentase ibu dengan Anemia dalam Kehamilan 5,68%, KEK 3,4%, Hiperemesis Gravidarum 8,52%, Hipertensi dalam Kehamilan 10,2% dan ibu hamil normal 72,15%. Dari sekian kasus anemia dalam kehamilan yang melakukan pemeriksaan kehamilan di PMB A, semua dapat ditangani dengan baik sehingga dapat melalui masa persalinan dan nifas tanpa komplikasi.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil kasus Anemia sebagai bahan untuk Laporan Tugas Akhir dengan judul **“Asuhan Kebidanan pada Ny. S G1P0A0 Hamil 36 Minggu dengan Anemia Sedang di PMB Bidan A Kabupaten Bogor”**

## **B. RUMUSAN MASALAH DAN RUANG LINGKUP**

### **1. Rumusan Masalah**

Bagaimana Asuhan Kebidanan pada Ny. S G1P0A0 hamil 36 minggu dengan Anemia Sedang di PMB A?

### **2. Ruang Lingkup**

Laporan tugas akhir ini berada pada lingkup Asuhan Kebidanan pada Ny. S G1P0A0 hamil 36 minggu dengan Anemia Sedang di PMB A yang diasuh sejak tanggal 2 Maret – 23 Maret 2022.

## **C. TUJUAN LAPORAN TUGAS AKHIR**

### **1. Tujuan Umum**

Laporan kasus ini bertujuan untuk melakukan Asuhan Kebidanan pada Ny. S G1P0A0 hamil 36 minggu dengan Anemia Sedang di PMB A.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diperoleh data subjektif dari Ny. S G1P0A0 hamil 36 minggu dengan Anemia Sedang di PMB A.
- b. Diperoleh data objektif dari Ny. S G1P0A0 hamil 36 minggu dengan Anemia Sedang di PMB A.
- c. Ditegakkan analisa pada kasus Ny. S G1P0A0 hamil 36 minggu dengan Anemia Sedang di PMB A.
- d. Dibuat penatalaksanaan tindakan dari kasus Ny. S G1P0A0 hamil 36 minggu dengan Anemia Sedang di PMB A.

- e. Diketahui faktor penghambat dan faktor pendukung dalam memberikan Asuhan Kebidanan pada Ny. S G1P0A0 hamil 36 minggu dengan Anemia Sedang di PMB A.

#### **D. MANFAAT KEGIATAN ASUHAN KEBIDANAN**

##### **1. Bagi Pusat Layanan Kesehatan PMB**

Menjadi acuan untuk mempertahankan serta meningkatkan mutu pelayanan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan anemia sesuai dengan kewenangan kebidanan yang berlaku.

##### **2. Bagi Klien dan Keluarga**

Mendapatkan asuhan yang sesuai standar asuhan kebidanan sehingga tidak terjadi komplikasi yang dilakukan berdasarkan pedoman penatalaksanaan, dan sebagai bahan untuk memberikan asuhan kepada ibu dan janin sehingga mencegah morbiditas dan mortalitas pada ibu dan janin.

##### **3. Bagi Profesi Bidan**

Memberikan pelayanan kesehatan sesuai kewenangannya dalam mengembangkan asuhan kebidanan, termasuk diantaranya yaitu memberikan asuhan sesuai dengan standar asuhan kebidanan dan manajemen kebidanan yang berlaku.